

# Tentang Penulis

**Ir. Jaya Arjuna, M.Sc.** adalah dosen pada Fakultas Teknik USU yang dilahirkan di Bukittinggi 7 Oktober 1953. Selain itu beliau juga adalah aktivis lingkungan senior di Sumatera Utara. Perhatian dan kecintaannya pada kesusastraan membuat beliau juga aktif di berbagai event sastra sejak menjadi mahasiswa di Fakultas Teknik USU. “Kita rasanya tidak tahu apa, siapa, dan untuk apa kita hadir di dunia ini,” katanya ketika ditanya mengenai apa hikmah yang ditarik dari peristiwa tsunami di Aceh.

**Prof. Dr. Ritha F. Dalimunthe, S.E., M.Si.** adalah guru besar pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi USU yang dilahirkan di Jakarta pada 24 Oktober 1962. Menurut beliau dengan terjadinya peristiwa tsunami kita dapat menyadari penting berpikir *intergrated* dan mempertimbangkan harmonisasi antara aktivis manusia dan alam.

**Prof. Bahren Umar Siregar, Ph.D.,** Dekan Fakultas Sastra USU berpartisipasi dengan membacakan puisi Prof. Dr. Hemat Brahmana dalam acara “Pembacaan Puisi Tsunami: Menuai Hikmah di Balik Nestapa.”

**Prof. Dr. Hemat R. Brahmana** dilahirkan di Kabanjahe 29 Maret 1943 adalah guru besar pada Fakultas MIPA USU. Beliau berpendapat bahwa hikmah yang dapat ditarik dari peristiwa tsunami yang melanda Aceh adalah bahwa manusia dapat melakukan segala usaha, tetapi putusan ada di tangannya.

**Dra. Oliviana Harahap** yang dilahirkan di Medan 20 Agustus 1947 adalah dosen Fakultas Sastra USU jurusan Sastra Inggris. "Suatu kesadaran akan kesalahan, baik terhadap diri sendiri maupun negara," menurut beliau adalah suatu hikmah yang bisa ditarik dari peristiwa tsunami tersebut.

**Prof. Dr. M. Solly Lubis, S.H.** adalah guru besar pada Fakultas Hukum USU. Beliau dilahirkan di Lumut, Tapanuli Tengah pada 11 Februari 1930. Menurut beliau dalam peristiwa tsunami tersebut hikmah yang bisa kita tarik adalah, "Supaya semua pihak melakukan retrospeksi dan introspeksi.

**Adriana Maulina Putri**, seorang dara kecil berusia 7 tahun (lahir di Medan 2 Agustus 1997) lolos dari terjangan tsunami bersama Ibundanya tercinta, tetapi sang adik bernama Awan berusia 3 tahun terlepas dari pelukan sang Ibunda. Saat ini ia bersekolah di SD Negeri I Binjai Kelas II.

**Yulhasni, S.S.** yang dilahirkan di Payakumbuh 25 Oktober 1972 adalah alumnus Fakultas Sastra USU yang sehari-hari bergelut di dunia jurnalistik.

**H. Ayub Prabisma, S.H.** adalah mantan pejabat Pemprov Sumatera Utara yang sudah purnabakti dan meneruskan kariernya sebagai pengacara. Beliau lahir di Lhokseumawe, Aceh Utara pada 4 Januari 1949. "Allah Maha Besar dapat menentukan segalanya," ucap beliau tentang hikmah yang dapat ditarik dari peristiwa tsunami tersebut.

**Halimatus Sakdiah** seorang pengusaha kacil yang dilahirkan pada 12 Desember 1956. Beliau datang dari Lubuk Pakam khusus untuk mengikuti kegiatan pembacaan puisi yang berlangsung di Fakultas Sastra dan tiba paling awal di tempat kegiatan. Menurutnya kita harus menginstrospeksi siapa diri kita, Allah Maha Segalanya, kita tidak punya daya dan upaya.

**Idris Pasaribu** yang dilahirkan di Deli Tua pada 5 Oktober 1952 adalah seorang kolumnis, wartawan, dan seniman. Beliau sehari-hari bekerja sebagai redaktur budaya pada *Harian Analisa* Medan. Beliau beranggapan bahwa hikmah yang dapat dipetik dari peristiwa tsunami adalah agar kita semakin berserah diri kepada-Nya.

**Tuanku Luckman Sinar Basarsyah-II, S.H.** dilahirkan di Keraton Kota Galuh (Perbaungan) pada 27 Juli 1933. Beliau adalah Kepala Adat (Sultan-ed.) pada Kesultanan Serdang. Sehari-hari memiliki aktivitas sebagai staf pengajar luar biasa pada Fakultas Sastra USU, dosen tamu pada Universitas Kebangsaan Malaysia, yang juga adalah seorang tokoh sejarawan di Sumatera Utara.

**Drs. Ismed Nur** adalah dosen Fakultas Sastra USU yang lahir di Medan 27 Juli 1960. Ia pernah menjadi penyiar Radio USU (alm.) dan aktif menulis di berbagai media terbitan Medan pada tahun delapan puluhan. Hikmah dari peristiwa tsunami adalah bahwa peristiwa tersebut dapat mempertebal iman kita terhadap kebesaran Sang Khalik.

**M. Suwarsono** dilahirkan di Yogyakarta 12 September 1965 aktif berkesenian baik itu tari, teater maupun musik. Tampil pada pertunjukan pembacaan puisi "Tsunami: Menuai Hikmah di Balik Nestapa" bersama anak didiknya dalam sebuah koreografer. Katanya, "Tsunami adalah bencana alam, bencana moral, dan bencana akal(?)"

Koreografi yang dibawakan anak asuh M. Suwarsono dengan mengangkat warna lokal seperti seudati dan saman bertutur tentang kepedihan tsunami di NAD.

**Prof. dr. Buchari Kasim** lahir di Peureulak, 20 Mei 1939. Ahli bedah yang juga guru besar di Fakultas Kedokteran USU ini menyebut bahwa hikmah yang dapat ditarik dari tsunami adalah, "Kita harus menjadikan peristiwa tersebut sebagai momen untuk saling memaafkan dan berdamai. Rakyat Aceh jangan terus digebuki."

**Drs. Saifuddin Mahyuddin, S.U.** adalah staf pengajar Fakultas Sastra USU yang dilahirkan pada 13 November 1945. Pria yang juga adalah seorang mantan fotografer senior ini juga memiliki perhatian dan kecintaan yang besar pada kesusastraan.

**Dra. Hj. Elvi Rahmita Ginting** dilahirkan di Medan pada 11 Januari 1961 adalah alumnus Fakultas Sastra USU. Mantan Anggota DPRD Medan masa bakti 1999-2004 ini, semasa menjadi mahasiswa, aktif dalam berbagai kegiatan sastra terutama pembacaan puisi.

**Anharuddin Hutasuhut, S.S.** adalah alumnus Fakultas Sastra USU yang dilahirkan di Padang Sidempuan 11 Desember 1971. Sekarang berkiprah sebagai salah satu staf teknis di Balai Bahasa Medan. Kegiatan bersastra sudah diikutinya sejak menjadi mahasiswa dan sampai sekarang masih terus membantu Teater O Fakultas Sastra USU.

**Drs. Wahyudi** adalah alumnus Fakultas Sastra USU yang sehari-hari bekerja sebagai staf administrasi di Fakultas Pertanian USU. Bakatnya dalam seni lukis menjadikan ia sering menumpahkan kreasinya sebagai seorang dekorator, baik di dalam pementasan teater maupun pentas-pentas pertemuan biasa. Pengagum Koes Plus ini sangat mengagumi dunia kesusastraan.

**Drs. Antilan Purba, M.Pd.** lahir di Pematang Bandar, Simalungun pada 8 Maret 1958. Di samping aktivitas bersastra, beliau sehari-hari adalah dosen Universitas Negeri Medan. Hikmah yang bisa kita petik dari peristiwa tsunami adalah "Ingatan diri akan kembali ke haribaan-Nya".

**Aishah Basar** lahir di Rantau Prapat tahun 1971. Aktif berkesenian dan bersastra dengan mengisi lembar budaya surat kabar Medan, terutama *Harian Analisa*. Dalam pergelaran yang dilangsungkan di Fakultas Sastra ini ia satu-satunya kontributor acara yang membacakan cerita pendek hasilnya.

**Drs. Namsyah Hot Hasibuan, M.Hum.** dilahirkan di Mandailing Natal (Madina) pada 24 Oktober 1954. Aktivitasnya sehari-hari sebagai dosen Fakultas Sastra USU. Kandidat doktor Program Pascasarjana USU ini menyatakan, "Mari kita jadikan peristiwa tsunami itu sebagai pelajaran bagi kita."

**Agus Bambang Hermanto S.S.** dilahirkan di Sukoreno, Jawa Timur pada 22 Mei 1968. Aktivitasnya sebagai guru di SMA Sutomo I Medan dan Staf Teknis di Balai Bahasa Medan tidak memudahkan aktivitasnya berkesenian, terutama bersastra. Menurutnya, "Kembalikan kepada Allah. Bermohonlah kepada Allah. Hanya Allah yang berkuasa."

**Prof. Dr. Bungaran A. Simajuntak** dilahirkan di Sipahutar, Tapanuli Utara pada 24 Juni 1941. Alumnus UGM (S1 dan S3) dan Leiden, Belanda (S2) ternyata gemar bersastra dan mendokumentasikan puisi-puisinya. Guru Besar Universitas Negeri Medan (Unimed) ini tidak turut membaca puisi pada pergelaran pembacaan puisi "Tsunami: Menuai Hikmah di Balik Nestapa", tetapi berpartisipasi menyumbangkan dua buah puisi untuk diterbitkan.

**Drs. Edy Zulfikar** adalah alumnus Fakultas Sastra USU, selesai tahun 1987 dan sehari-hari bekerja di yayasan Perguruan Harapan Medan. Penulis yang dilahirkan 15 Mei 1960 ini aktif pula berkecimpung di berbagai organisasi kemasyarakatan.

**Dra. Ayu Gustianti** seorang ibu rumah tangga dengan tiga anak ini merupakan alumnus Fakultas Sastra USU yang tamat tahun 1993. Dilahirkan 17 Agustus 1967 dan sekarang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga sambil sekali-sekali menulis puisi.

**Drs. Yusriato**, lahir di Kisaran 28 September 1965. Sekarang aktif sebagai penyiar RRI Medan di samping sebagai sesepuh

Teater ○ Fakultas sastra USU. Baginya peristiwa tsunami di Aceh adalah ujian kemanusiaan.

**Jones Gultom** adalah mahasiswa dan penggiat seni di Medan yang lahir di Perbaungan pada 26 Oktober 1982. Dari peristiwa tsunami yang melanda Aceh ia mengambil hikmah, agar kita membaca yang tersirat.

**Julia Zahraini**, mahasiswa Fakultas Sastra USU, lahir di Medan pada 4 Juli 1987.